Masyarakat Tengger Brang Kulon Gelar Upacara Karo

Senin, 27 Agustus 2018

Masyarakat Tengger di 11 desa di Kabupaten Pasuruan menggelar Upacara Karo pada tanggal 27 Agustus 2018, sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas leluhur Gunung Bromo, Joko Seger dan Roro Anteng. Acara ini diawali dengan tradisi Mblara'i, yang menampilkan Tari Sodor, tarian yang menggambarkan hubungan suami-istri leluhur suku Tengger. Tari ini dibawakan oleh 12 sesepuh yang mewakili 12 bulan dalam setahun, dan tahun ini anak-anak muda juga diikutsertakan.

Upacara Karo merupakan tradisi wajib bagi masyarakat Tengger dan dirayakan selama 10 hari. Acara ini meliputi berbagai ritual, seperti Santi, Slametan Banyu, Pembukaan Jimat Klontong, dan puncaknya adalah upacara penutupan di Wonokritri yang disebut Bawahan.

Dalam upacara Karo, masyarakat Tengger menghormati para leluhur dengan doa dan persembahan berupa kue khas Tengger. Tradisi ini juga mencakup Andon Mangan, yaitu berkunjung dari satu rumah ke rumah warga untuk makan bersama.

Pj Bupati Pasuruan, Abdul Hamid, yang diangkat sebagai warga kehormatan, berharap masyarakat Tengger lebih kreatif dalam melestarikan budaya mereka untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Upacara Karo adalah bukti pentingnya budaya dan tradisi bagi masyarakat Tengger, serta sebuah kesempatan untuk mempromosikan potensi wisata di daerah tersebut.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.